

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan tahap awal yang harus dilakukan adalah menentukan tempat dimana penelitian akan dilakukan serta mempersiapkan segala yang berkaitan dengan tema penelitian untuk kelancaran penelitian. Dalam penelitian ini, Alasan peneliti menggunakan SMKN 2 Malang sebagai lokasi penelitian adalah :

1. Peneliti memilih karena SMK Negeri 2 Malang merupakan salah satu sekolah unggulan di Malang.
2. SMK Negeri 2 Malang terletak di Jl. Veteran No.17 Malang merupakan tempat yang sangat strategis karena dekat oleh perkantoran, pusat pembelanjaan, lembaga pendidikan dan tempat ibadah, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.
3. Banyak prestasi yang telah diraih oleh sekolah maupun siswa di berbagai perlombaan tingkat local, regional, nasional maupun internasional.
4. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap
5. Penelitian yang berjudul “ Pengambilan Keputusan Remaja Dalam Memilih Jurusan (Studi Kasus Pada Siswa SMK Negeri 2 Malang) “ yang belum pernah dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui lebih dalam

tentang alasan , landasan dan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan.

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Smk Negeri 2 Malang
2. Status : Negeri
3. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Juwito, M.Si
4. NIP : 195510017 198003 1 010
5. No. Sk Kepala Sekolah : 821.2/280/420.406/2004
6. Nama Ketua Komite Sekolah : Triyanto, Sst. Par
 - a. Tanggal Sk Kepala Sekolah : 30 September 2004
 - b. Pejabat Yang Mengangkat : Walikota Malang
7. Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Veteran No. 17
 - b. Desa/Kelurahan : Sumbersari
 - c. Kecamatan : Lowokwaru
 - d. Kota : Malang
 - e. Propinsi : Jawa Timur

- f. No. Telp/Fax : (0341) 551504
- g. Kode Pos : 65145
- h. E-mail : smkn2malang@yahoo.com

2. Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya kualitas sumberdaya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, terampil dan cerdas.
2. Terwujudnya kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan dunia usaha/industri.
3. Terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha/ Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam kompetensi keahlian pilihannya.
4. Peserta didik mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
5. Peserta didik mampu mengembangkan diri dengan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan mendasarkan pada nilai-nilai karakter bangsa.

6. Terlaksananya pelayanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.
7. Tewujudnya lulusan yang kompeten dalam bidangnya dengan mendasarkan pada pemahaman, pengetahuan, ketrampilan dan motivasi dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup disekitarnya.
8. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi terlaksananya pembelajaran yang efektif.
9. Terciptanya kepedulian dan budaya dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

3. Visi dan Misi

1) Visi

Tercapainya kualitas pendidikan untuk menghasilkan tamatan sebagai pekerja sosial, pekarya kesehatan tingkat menengah dan tenaga professional di bidang usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, serta restoran yang handal, mandiri, dan mampu mengembangkan diri dan serta mampu berperan serta dalam upaya mengamalkan ilmunya di masyarakat sesuai dengan profesinya.

2) Misi

1. Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang pekerjaan sosial, usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, restoran, dan pekarya kesehatan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
2. Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang berbudi pekerti luhur dan berbakat.
3. Mendidik siswa menjadi tenaga profesional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang cerdas, terampil, dan memiliki wawasan yang luas.
4. Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang mampu berperan serta dalam upaya membuktikan profesinya.

4. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Malang

- a. Pada tahun 1952, awalnya gedung yang ditempati SMK Negeri 2 Malang ini milik SHD, Sekolah Hakim dan Djaksa, Merupakan Sekolah Ikatan Dinas Milik Departemen Kehakiman.
- b. Kemudian pada tahun 1958 berubah menjadi SPPN (Sekolah Pembantu Panitera Negeri), masih ikatan dinas di bawah departemen kehakiman.

- c. Tahun 1967 menjadi SPSA, Sekolah Pektja Sosial Atas, Di bawah departemen sosial dengan SK. No. 124/ukk3/1969, dengan masa pendidikan selama 4 tahun.
- d. Tahun 1975 menjadi SMPS, Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial Atas, di bawah departemen pendidikan.
- e. Tahun 1995 diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang (SMKN 2 Malang).

5. Fasilitas Sekolah

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki SMK Negeri 2 Malang secara rinci dapat ditunjukkan dalam table berikut:

Table 4.1 fasilitas sekolah

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kelas/teori	28
2.	Laboratorium Bahasa	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang keterampilan	2

6.	Ruang serba guna	2
7.	Ruang UKS/KLINIK/Lab. Keperawatan	1
8.	Ruang praktik kerja making bed	1
9.	Koperasi	1
10.	Ruang BK	3
11.	Ruang kelapa sekolah	1
12.	Ruang guru Normatif/R.Guru Prod/ R.KAPROG/KAJUR	8
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang OSIS	1
15.	Kamar mandi/WC guru	4
16.	Kamar mandi/WC siswa	8
17.	Gudang	3
18.	Mushola	1
19.	Hotel/ Edotel	1
20.	Lab. Praktik Laundry	1

21.	Lab. Pekerjaan Sosial; TSA-Play group	1
22.	Lab. Jasa boga/cooking	1
23.	Pos satpam	2
24.	Lahan Parkir I=500m ²	2
25.	Lahan Parkir II= 1000m ²	2
26.	Lapangan basket	1
27.	Lapangan olah raga/ upacara	1

Sumber: SIS SMK Negeri 2 Malang, 2014

6. Kompetensi Keahlian

SMK N 2 Malang memiliki 6 program keahlian/jurusan, yaitu:

1. Perawatan Sosial

Memberikan bekal keterampilan di bidang layanan lansia, perawatan anak berkebutuhan khusus serta layanan sosial kemasyarakatan lainnya. Lulusan diharapkan dapat bekerja sebagai pengasuh anak berkebutuhan khusus di play group, TK, SD, Lembaga yang melayani perawatan lansia, puskesmas, rumah sakit, LSM bidang sosial, panti sosial dan lembaga-lembaga sejenis.

2. Usaha Perjalanan Wisata

Membekali siswa dengan kompetensi di bidang perencanaan wisata, tiket penerbangan, pemanduan wisata, dan keterampilan di bidang industri pariwisata. Lulusan diharapkan dapat bekerja di perusahaan penerbangan (airline), agen dan biro perjalanan wisata, obyek wisata, souvenir shop, event organizer (EO), bekerja sebagai guide dan bidang-bidang informasi dan kehumasan, serta berwirausaha di bidang tersebut.

3. Akomodasi Perhotelan

Membantu siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan perhotelan, khususnya di bidang front office dan house keeping. Lulusan diharapkan dapat bekerja di hotel, kapal pesiar, restoran, laundry dan industri sejenis, serta berwirausahaan di bidang tersebut.

4. Jasa Boga

Memberikan bekal keterampilan di bidang pengolahan dan penyajian makanan dan minuman. Lulusan diharapkan dapat bekerja di restoran, bakery and pastry shop, hotel, serta berwirausaha di bidang tersebut.

5. Keperawatan

Membekali siswa dengan keterampilan dasar keperawatan, antara lain persiapan alat, pemahaman tentang penyakit sederhana, pemberian

nutrisi, dokumentasi tindakan keperawatan, personal klinik, dan lain-lain. Lulusan diharapkan dapat bekerja sebagai asisten tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, poliklinik dan pusat kesehatan lainnya.

6. Teknik Komputer Dan Jaringan

Memberikan bekal keterampilan di bidang perawatan komputer, jaringan, administrasi jaringan dan web design. Lulusan diharapkan dapat bekerja pada perusahaan komputer, telekomunikasi, servis dan perakitan komputer, serta berwirausaha di bidang tersebut.

7. Kegiatan Usaha/ Unggulan Smk Negeri 2 Malang

1. Pengertian Unit Produksi/Jasa

Unit Produksi/Jasa ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah/ madrasah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah/madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang dikelola secara profesional. Unit Produksi/Jasa juga merupakan suatu usaha *incorporated-entrepreneur* atau suatu wadah kewirausahaan dalam suatu organisasi yang memerlukan kewenangan khusus dari pimpinan sekolah kepada pengelola untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara demokratis. Karena Unit Produksi /Jasa adalah wadah kewirausahaan di sekolah maka ia harus dikelola secara akademis /bisnis dan dilembagakan dalam suatu wadah usaha. Terdapat

perbedaan antara Unit Produksi /Jasa dan Teaching Factory, perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 perbedaan unit produksi dan teaching factory dalam kegiatan unggulan di SMK Negeri 2 Malang

Unit Produksi	Teaching Factory
1. Produk mendukung pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	1. Menekankan pada kualitas produk
2. Produksi bergantung pada <i>idle capacity</i> sekolah	2. Dapat <i>diexpand</i> tanpa batas
3. Harus melibatkan guru, siswa dan staf sekolah	3. Hanya melibatkan guru, siswa, staf sekolah yang profesional.

Sumber: SIS SMK Negeri 2 Malang, 2014

2. Tujuan Unit Produksi /Jasa

Untuk meningkatkan mutu tamatan dalam berbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan;

1. wahana pelatihan berbasis produksi/ jasa bagi siswa;
2. wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa pada SMK/MAK;
3. sarana praktik produktif secara langsung bagi siswa;

4. membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya;
5. menambah semangat kebersamaan, karena dapat menjadi wahana peningkatan aktivitas produktif guru dan siswa serta memberikan 'income' serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah;
6. mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik siswa;
7. melatih untuk berani mengambil risiko dengan perhitungan yang matang;
8. mendukung pelaksanaan dan pencapaian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang seutuhnya;
9. memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pada pasar;
10. meningkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan siswa, guru dan manajemen sekolah;
11. menumbuhkan sikap profesional produktif pada siswa dan guru;
12. melatih siswa untuk tidak bergantung kepada orang lain, namun

13. mandiri khususnya dalam mendapatkan kesempatan kerja;
 14. wadah Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat praktik kerja industri di dunia usaha dan industri;
 15. menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha dan industri serta masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum dan hasil-hasil produksinya;
 16. meningkatkan intensitas dan frekuensi kegiatan intra, ko, dan ekstra kurikuler siswa; dan
 17. membangun kemampuan sekolah dalam menjalin kerjasama sinergis dengan pihak luar dan lingkungan serta masyarakat luas.
3. Adapun Manfaat Unit Produksi /Jasa
1. Sebagai sumber belajar siswa.
 2. Sebagai salah satu sumber pendanaan pendidikan di SMK/MAK.

4. Macam-Macam Unit Produksi /Jasa SMK Negeri 2 Malang

Tabel 4.3 macam unit produksi/jasa di SMK Negeri 2Malang

No	Nama UP/J	Kegiatan	Kompetensi

1	Vocational Business Center (VBC)	Pameran dan penjualan produk dan jasa hasil karya siswa SMK se-kota Malang	Semua kompetensi
2	Edotel Senior Malang	Penyewaan kamar dan Ruang pertemuan	Akomodasi Perhotelan
3	PION Tours and Travel	Layanan travel, penyewaan mobil dan paket wisata	Usaha Perjalanan Wisata
4	TSA Samuphahita	Layanan penitipan dan sosialisasi anak dan balita	Perawatan Sosial
5	KB/TK Samuphahita	Penyelenggaraan pendidikan anak pada tingkat kelompok bermain dan taman kanak-kanak	Perawatan Sosial
6	Poliklinik Samuphahita	Pelayanan rawat jalan dan laboratorium untuk warga SMKN 2 Malang dan masyarakat umum	Keperawatan
7	Bengkel Kewirausahaan	Jasa variasi mobil, foto copy, komputer, ATK, retail dan kegiatan bisnis lainnya	TKJ dan kompetensi lainnya

Sumber: SIS SMK Negeri 2 Malang, 2014

B. Paparan Data

Data yang dihasilkan dari penelitian ini akan dijabarkan secara lengkap. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penemuan hasil penelitian. Proses pengambilan data dilakukan dengan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dalam penelitian dilapangan diolah sampai menemukan temuan dalam penelitian. Data akan dipaparkan dan dianalisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang ada berupa kata-kata dan bukan berupa angka. Pengolahan dilakukan dari hasil wawancara ini kemudian ditranskrip untuk menjadi verbatim, kemudian diambil pernyataan-pernyataan yang mengarah kepada fokus penelitian. Paparan data yang disajikan sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

Hasil Wawancara dan Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses wawancara berlangsung, diketahui beberapa hal diantaranya adalah semua subyek kebetulan berjenis kelamin perempuan dengan rentan usia 16 dan 17 tahun. Saat proses wawancara beberapa subyek sering melakukan kontak mata di saat menjawab pertanyaan peneliti, yang ditunjukkan dengan pandangan mata kepada peneliti, kadangkala juga melihat-lihat kearah taman dan lingkungan sekitar. Hanya ada satu subyek yang sering tidak melakukan kontak mata dengan peneliti dalam

proses wawancara. semua subyek cenderung menjawab dengan runtut meskipun kadang juga ragu-ragu diselingi dengan gurauan dan tawa.

1. Tujuan Pengambilan Keputusan Remaja

Adapun tujuan dari pengambilan keputusan remaja di SMK Negeri 2 Malang diantaranya adalah semua memiliki alasan untuk memenuhi keinginannya dalam memilih jurusan dengan dukungan orang tua. Hal ini dapat dikategorikan bahwa semua subyek menyelesaikan satu permasalahan pemilihan jurusan dan tidak ada permasalahan lain yang ikut terselesaikan bersamaan dengan keputusannya ini.

a. Tujuan yang bersifat tunggal

Tujuan ini terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya tidak ada kaitannya dengan masalah lain. Seperti yang diungkapkan oleh O1 (T2.O1.P2), sebagai berikut:

“Ya itu tadi mbak, keinginan saya kan sama dengan keinginan ibuk jadi ya ibu saya ikut mendukung”

O1 mengaku jika tujuan pengambilan keputusannya hanya untuk menyelesaikan keinginannya sendiri yang didukung oleh keinginan orang tuanya khususnya ibu. Tidak ada masalah lain yang diungkapkan oleh O1 yang berhubungan dengan pengambilan keputusannya dalam memilih jurusannya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O2. Dalam pengambilan keputusannya dalam memilih jurusan O2 mengaku memiliki tujuan

tunggal, artinya masalah yang diselesaikan hanya satu yaitu memilih jurusan. Seperti yang diungkapkannya (T1.O2.P2,3), sebagai berikut:

“Ndak ada, Cuma itu mbak milih jurusan aja. Gak ada masalah lain mbak yo mek itu.”

Pengambilan keputusan O2 hanya menyelesaikan satu masalah saja yaitu memilih jurusan dan tidak ada masalah lain. Sehingga tujuan pengambilan keputusan subyek bersifat tunggal.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O3. Dalam pengambilan keputusannya memilih jurusan O3 mengaku memiliki tujuan tunggal, artinya masalah yang diselesaikan hanya satu memilih jurusan. Seperti yang diungkapkannya (T1.O3.P2), sebagai berikut:

“Enggak ada mbak cumak memilih jurusan ajah”

Pengambilan keputusan O3 hanya menyelesaikan satu masalah saja yaitu memilih jurusan. Sehingga tujuan pengambilan keputusan subyek bersifat tunggal.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O4. Dalam pengambilan keputusannya memilih jurusan O4 mengaku memiliki tujuan tunggal, artinya hanya menyelesaikan satu masalah. Seperti yang telah diungkapkannya (T1.O4.P2), sebagai berikut:

“Gak ada mbak, satu masalah”

Satu masalah yang diselesaikan oleh O4 adalah masalah pemilihan jurusan, tidak ada masalah lainnya. Seperti yang telah diungkapkannya (T2.O4.P2), sebagai berikut:

“Ya itu Cuma masalah milih jurusan mbak”

Dalam pengambilan keputusannya memilih jurusan O5 mengaku memiliki tujuan tunggal, artinya hanya menyelesaikan satu masalah. Seperti yang telah diungkapkannya (T1.O5.P2), sebagai berikut:

“Tidak ada itu saja ya milih jurusan mbak”

Dari keterangan O5 dapat dilihat bahwa tujuan pengambilan keputusan O5 adalah memilih jurusan saja.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang kepada O1,O2,O3,O4 dan O5 memiliki tujuan tunggal yaitu hanya mengambil keputusan untuk memilih jurusan.

2. Dasar Pengambilan Keputusan Remaja Dalam Memilih Jurusan di SMK Negeri 2 Malang

Ada beberapa dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, diantaranya adalah rasional, fakta, pengalaman, wewenang.

a. Pengambilan keputusan rasional

Keputusan memilih jurusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat obyektif.

Dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, O1 menggunakan dasar pengambilan keputusan rasional. Seperti yang diungkapkan oleh O1 (D1.O1.P2b), sebagai berikut:

“Tahu, kalo aku mengambil jurusan PS, lho kan apa namanya klo ambil jurusan PS itu disuka-sukain aja, trus akibatnya kalok di masa yang akan datang berarti kerjaku mengarah ke panti jompo, di TK juga bisa, di rumasakit juga bisa”

O1 mengetahui konsekuensi dari keputusan yang diambilnya sehingga keputusan yang diambil bersifat rasional dan obyektif.

“sudah mempertimbangkan kemampuan tah mbak”

O1 mengaku sudah mempertimbangkan kemampuannya dalam memilih jurusan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O4. Dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, O4 menggunakan dasar pengambilan keputusan rasional. Seperti yang diungkapkan oleh O4 (D2.O4.P2b), sebagai berikut:

“Ya tau mbak, kan saya suka perawat jadi ya saya tau ya perawat itu mbak kerjanya”

Dengan kesukaan pada perawat, ini menjadi dasar pengambilan keputusannya dalam memilih jurusan.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang menggunakan dasar berfikir rasional, O1 mengetahui konsekuensi dari pilihannya dan mempertimbangkan bakat yang dimilikinya sedangkan O4 berdasarkan kesukaanya pada perawat.

b. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta adalah pengambilan keputusan yang didukung oleh sejumlah fakta yang memadai. Fakta dapat disebut juga informasi dan data. Dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, O2 menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan fakta. Seperti yang diungkapkan oleh O2 (D1.O2.P3a), sebagai berikut:

“Iya, mencari ya kayak apa itu namanya , pelajarannya, kegiatannya apa aja trus prakteknya gimana”

O2 mengaku bahwa telah mencari informasi tentang jurusannya yaitu seputar pelajarannya, kegiatannya dan prakteknya. Subyek juga mengungkapkan dari mana informasi tentang jurusan tersebut diperoleh (D1.O2.P3b), sebagai berikut:

“Banyak sumber, pas dulu tanyak ke pak satpam, enak PS ada beasiswanya tiap bulan gak bayar spp, dri sodara juga gt. Ya enak sih”

O2 mengaku mendapat informasi dari dua sumber yaitu pak satpam dan saudara.

Dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, O3 menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan fakta. O3 mencari tahu informasi. Seperti yang diungkapkan oleh O3 (D1.O2.P3a), sebagai berikut:

“dari tante dan temen”

O3 mengaku mendapat informasi dari tante dan temannya.

Sama halnya dengan O4 juga mengatakan bahwa sebelum mengambil keputusan memilih jurusan, O4 mencari informasi. Seperti yang diungkapkan oleh O4 (D1.O4.P3b), sebagai berikut:

“Dari bude saya trus sodara-sodara”

O4 mengaku telah mendapatkan informasi sebelum memilih jurusan dari bude dan saudara-saudara.

Sama halnya dengan O5 yang mengatakan bahwa O5 mencari informasi sebelum memilih jurusan. Seperti yang diungkapkan oleh O5 (D1.O5.P3a,b), sebagai berikut:

“Iya bu, dari kakak kelas. Banyak bu, Cuma dari kakak kelas dan alumni”

O5 mengaku telah mendapatkan informasi sebelum memilih jurusan dari kakak kelas dan alumni.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang berdasarkan fakta, O2 mencari tahu pelajarannya, kegiatannya,

prakteknya serat mendapat informasi dari pak satpam dan saudara. O3 mendapat informasi dari tante dan temannya. O4 mendapat informasi dari bude dan saudaranya. O5 mendapat informasi dari kakak kelas dan alumni.

c. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman

Mengambil keputusan dengan pertimbangan apakah hal serupa pernah terjadi baik pada diri sendiri ataupun dari pengalaman orang lain. Dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, O2 menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman karena O2 pernah mengetahui kejadian serupa. Seperti yang diungkapkan oleh O2 (D1.O2.P4c), sebagai berikut:

“Iya mengalami , iya lha gak ketrima di KPR trus bingung mau masuk jurusan apa, trus akhirnya kebuang di PS , mau ngambil jurusan AP ya gmn gt kak. Hehe ya begitulah kak”

O2 mengalaminya sendiri karena O2 tidak diterima di jurusan KPR kemudian bingung ingin ke jurusan apa dan akhirnya O2 diterima di jurusan PS.

Kejadian ini juga mempengaruhi O2. Seperti yang diungkapkan oleh O2 (D1.O2.P4a), sebagai berikut:

“Mempengaruhi ya sbenere takut. Ya takut kak, takut gagal nantinya”

O2 mengaku terpengaruh oleh kejadian yang pernah terjadi karena O2 takut gagal nantinya.

Dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, O5 menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman karena O5 pernah mengetahui kejadian serupa. Seperti yang diungkapkan oleh O5 (D1.O5.P4c), sebagai berikut:

“Pernah bu, ya bingung mau masuk jurusan keperawatan atau jurusan PS”

O5 mengaku bingung ingin mengambil jurusan KPR atau PS.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang berdasarkan pengalaman, O2 mengetahui dan mengalami sendiri karena tidak diterima di KPR dan akhirnya diterima di PS. O5 mengaku bingung ingin mengambil jurusan KPR atau PS.

d. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang

Remaja Indonesia tidak terdidik untuk mengambil keputusan sendiri. Pada kenyataanya masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan bukan berdasarkan potensi, minat dan bakatnya. Mereka mneyerahkan sepenuhnya kepada orang tua.

Dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, O1 menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan wewenang. Seperti yang diungkapkan oleh O1 (D1.O1.P2b), sebagai berikut:

“iyaa, saya didukung ibu saya mbak”

O1 mengaku bahwa pengambilan keputusannya memilih jurusan dengan dasar wewenang dan dukungan ibunya.

Sama halnya dengan O2 juga menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan wewenang. Seperti yang diungkapkan oleh O2 (D1.O2.P5), sebagai berikut:

“Iya lha disuru ayahku ngono I kak”

O2 mengaku bahwa dasar pengambilan keputusan memilih jurusannya berdasarkan perintah ayahnya.

Sama halnya dengan O3 juga menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan wewenang. Seperti yang diungkapkan oleh O3 (D1.O3.P5), sebagai berikut:

“Iya dipengaruhi temen”

O3 mengaku dipengaruhi oleh teman dalam pengambilan keputusannya.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dasar pengambilan keputusan remaja memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang berdasarkan wewenang, O1 mendapat dukungan dari ibunya. O2 sesuai dengan perintah ayahnya. O3 dipengaruhi oleh teman dalam memilih jurusan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, diantaranya adalah faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.

a. Faktor sosial

Faktor ini meliputi faktor sosial seperti keluarga dan lingkungan sosial individu.

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan yang sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Oleh karena itu, seseorang tidak pernah lepas dari pengaruh keluarga. Sehingga dalam mengambil keputusan memilih jurusan, remaja sering dipengaruhi oleh anggota keluarga khususnya orang tua.

Dalam pengambilan keputusan remaja memilih jurusan ini, ditemukan bahwa semua subyek dipengaruhi oleh faktor keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh O1 (F1.O1.Pd4), sebagai berikut:

“Mempengaruhi mbak untuk memilih yang kesehatan karena ibu saya tau saya menyukainya”

O1 mengaku dipengaruhi oleh orang tuanya khususnya ibunya dalam memilih jurusan dikarenakan ibunya juga memahami bahwa O1

menyukai dunia kesehatan. Ibunya juga memberikan arahan. Seperti yang diungkapkan oleh O1 (F1.O1.Pe), sebagai berikut:

“Ya apa namae, aku diarahkan ke KPR gt mbak, lha itu apa namanya katae iku engkok iso di ruma sakit bantu pisan, ibuk kan biyen kepingine ke perawatan/ asline pengen bidan sangking ibuk iku wes gak due duek ekonomine yo kyok ngunu akhire, cita-citane wes melebur”

Dari arahan ibunya inilah O1 termotivasi untuk mewujudkan cita-citanya yang juga sebagai harapan ibunya karena dahulu ibunya memiliki cita-cita yang sama namun tidak ada biaya sehingga cita-cita ibunya tidak tercapai.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O2. Ia mengatakan bahwa orang tuanya yang mengarahkan. Seperti yang telah diungkapkan O2 (F1.O2.Pd,e), sebagai berikut:

“Iya tentu, karena orang tua saya yang mengarahkan. Arahan orangtua ya diarahkan ya njupuk iki ae wes enak gak mbayar , lek pingin kuliah maneh yo iso njupuk keperawatan atau sosial maneh”

O2 mengaku diarahkan oleh orang tuanya dengan alasan tidak perlu membayar, meskipun begitu juga bisa melanjutkan di perkuliahan dengan jurusan keperawatan atau sosial.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O3. Ia mengatakan bahwa orang tuanya yang mengarahkan. Seperti yang telah diungkapkan O3 (F1.O3.Pe), sebagai berikut:

“Iya, arahannya kalau gak di trima di jurusan KPR mending di PS aja”

O3 mengaku bahwa orang tuanya memberikan alternative pilihan jurusan yaitu mengarahkan ke PS kalau tidak diterima di KPR.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O4. Ia mengatakan bahwa orang tuanya yang mengarahkan. Seperti yang telah diungkapkan O4 (F1.O4.Pd), sebagai berikut:

“Iya arahan seperti agar saya menjadi baik gt mbak”

O4 mengaku bahwa orang tuanya memberikan arahan agar O4 lebih baik dengan jurusan yang dipilihnya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O5. Ia mengatakan bahwa orang tuanya yang mengarahkan. Seperti yang telah diungkapkan O5 (F1.O5.Pe), sebagai berikut:

“Iya bu, arahan iya kalau takutnya masuk PS gak betah gini-gini gini nantik mending masuk jurusan gini gini”

O5 mengaku bahwa orang tuanya memberikan arahan karena orang tuanya takut O5 bermasalah dengan jurusan PS.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, O1 dipengaruhi oleh ibunya yang juga sekaligus menjadi

motivasi, O2 dipengaruhi orangtuanya yang juga memberikan arahan dengan pertimbangan keuangan dan bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan keperawatan atau sosial, O3 dipengaruhi oleh orangtua dengan pemberian alternative pilihan jurusan, O4 dipengaruhi oleh orangtua dengan harapan menjadi lebih baik, dan O5 dipengaruhi oleh orangtua dan arahan karena orangtua takut anaknya mengalami masalah dengan jurusan yang dipilihnya.

2. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang baik individu maupun kelompok yang berada di sekitar manusia. Lingkungan sosial ini bisa berupa saudara, kerabat, teman sebaya, atau lingkungan sosial yang paling besar adalah lingkungan tetangga, lingkungan kerja, lingkungan organisasi yang sangat mempengaruhi remaja dalam memilih jurusan.

Seperti yang diungkapkan oleh O5, ia mengungkapkan bahwa gurunya memberikan nasehat (F1.O5P4f) sebaai berikut:

“Ada bu, ya kamu masuk ke KPR aja kamu tinggi gini-gini mending masuk ke keperawatan aja biar kamu belajar”

O5 juga mengatakan bahwa lingkungan sekitar rumahnya mempengaruhi dalam memilih jurusan (F1.O5.Ph), sebagai berikut:

“Iya bu, kalau masuk jurusan PS kalau ngelihat di lingkungan rumah itu ya banyak orang yang berkebutuhan khusus”

O5 banyak melihat orang berkebutuhan khusus di sekitar rumahnya. Ini mendorong O5 untuk mengambil jurusan tersebut.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, O5 dipengaruhi oleh keadaan orang di sekitar rumahnya banyak yang berkebutuhan khusus, sehingga ini menjadi motivasi untuk menjalani jurusan yang dipilihnya.

b. Faktor pribadi

Pribadi seseorang juga mempengaruhi keputusan remaja dalam memilih jurusan. Dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, O1 dipengaruhi oleh keyakinan O1 dapat menjalani sampai selesai. Seperti yang diungkapkan oleh O1 (F1.O1.P3c), sebagai berikut:

“Yakin mbak. Kan saya suka kesehatan mbak”

O1 mengaku yakin dapat sampai selesai karena ia suka kesehatan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O2 bahwa jurusan PS yang telah dipilihnya itu tidak perlu membayar SPP dan beasiswa (F1.O2.P3a), sebagai berikut:

“Iha kan sekarang PS itu setiap bulan gak bayar SPP , beasiswa kan”

O2 mengaku bahwa dengan memilih jurusan PS tidak perlu membayar SPP karena ada beasiswa.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O3 bahwa pemilihan jurusan dengan pertimbangan pemanfaatan waktunya. Seperti yang diungkapkan O3 (F1.O3.P3b), sebagai berikut:

“Iya dengan pertimbangan. Iya karena ada kegiatan lain seperti les”

O3 mengaku bahwa pemilihan jurusan ini dengan pertimbangan dalam pemanfaatan waktu seperti kegiatan les.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O4 bahwa pemilihan jurusan ini dengan pertimbangan waktunya. Seperti yang diungkapkan O4 (F1.O4.P3b), sebagai berikut:

“Iya, jurusan PS kayak nggak terlalu padat pelajarannya”

O4 mengaku bahwa pemilihan jurusannya dengan pertimbangan waktunya, menurut O4 jurusan yang dipilihnya tidak terlalu padat pelajarannya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O5 bahwa pemilihan jurusan ini dengan pertimbangan keuangan orang tua. Seperti yang telah diungkapkan O4 (F1.O5.p3a), sebagai berikut:

“Iya bu, karena kalau jurusan lain ngeluarin uang banyak tpi klo jurusan PS kan Cuma ngeluarin uang buat beli jas, spp juga tidak bayar”

Menurut O5, pemilihan jurusannya dengan pertimbangan tidak membayar spp hanya membeli jas saja, kalau jurusan lainnya membayar spp.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, O1 dipengaruhi oleh keyakinan pada dirinya dengan bekal kesukaannya pada dunia kesehatan, O2 dipengaruhi oleh pertimbangan keuangan orang tua karena jurusan yang dipilihnya tidak perlu membayar SPP (ada beasiswa), O3 dipengaruhi oleh pertimbangan pemanfaatan waktunya karena ada kegiatan les, O4 dipengaruhi oleh pertimbangan waktu yang tidak terlalu padat seputar mata pelajarannya dan O5 dipengaruhi oleh pertimbangan keuangan orang tua yang mana jurusan PS mengeluarkan uang hanya untuk membeli jas, tidak untuk membayar SPP.

c. Faktor psikologis

Dalam faktor psikologis, adanya alasan seseorang untuk berbuat sesuatu atau alasan seseorang tentang suatu hal. Dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, faktor psikologis mempengaruhi Seperti yang diungkapkan oleh O1 (F1.O1.P2b), sebagai berikut:

“Karena cita-cita saya menjadi perawat”

O1 memiliki cita-cita ingin menjadi perawat. O1 memiliki alasan mengapa memilih jurusan ini. Anggapan subyek terhadap jurusan yang dipilihnya adalah Seperti yang diungkapkan O1 (F1.O1.P2e), sebagai berikut:

“Karena saya beranggapan kalau PS = KPR. Saya gak tau dan sudah terlanjur ambil ternyata tidak sama. Dari dulu gak pernah denger PS itu gimana, jadi gak ada ancer-

ancer. Harapanku bias menjadi lebih baik trus yang kedua itu bisa memajukan perekonomian keluarga juga. Hmm”

O1 mengaku bahwa anggapannya salah jadi tidak ada antisipasi. O1 mengaku memilih jurusan dengan harapan cita-citanya tercapai dan dapat memajukan perekonomian keluarga. O1 juga memiliki tujuan dari jurusan yang dipilihnya (F1.O1.P2f), sebagai berikut:

“Supaya bisa kerja lebih layak apalagi ilmu psikologi, bias kerja di rumah sakit, pengen di rumah sakit. Kalau bias PS , kalau bisa ya nanti kalau di perguruan tinggi ambil keperawatan dan psikologi”

O1 mengaku tujuannya supaya bisa kerja layak di ilmu psikologi, supaya bisa kerja dirumah sakit, perwat dan psikologi.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O2 tentang alasan pemilihan jurusan O2 (F1.O2.P2e), sebagai berikut:

“Disuruh ayah”

O2 beralasan bahwa pemilihan jurusan subyek karena perintah dari ayahnya. O2 juga menilai jurusan yang dipilihnya (F1.O2.P2j)

“PS ya enak trus lebih ke sosialisasi gitu iku”

Menurut O2, jurusan yang dipilihnya lebih mengarah ke sosialisasi.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O3 mengenai alasan memilih jurusan(F1.O3.P2e), sebagai berikut:

“Karena wawasannya lebih luas, Agar lebih dekat kepada masyarakat, Ilmunya biar bisa menyeluruh gt”

O3 mengaku bahwa pemilihan jurusannya karena ingin menambah wawasan, agar lebih dekat dengan masyarakat dan supaya ilmunya bisa menyeluruh. Anggapan O3 terhadap jurusan yang dipilihnya (F1.O3.P2j), sebagai berikut:

“Sangat baik, kan disini dulu SMPS , katanya tanteku itu ya kayak mendingan jurusan PS gt loh”

O3 mengaku jurusan yang dipilihnya sangat baik dengan keterangan dari tantenya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh O4 (F1.O3.P2e) tentang alasan memilih jurusannya , sebagai berikut:

“Pas tes IQ , bakat saya di perawatan sosial”

Menurut O4, pemilihan jurusannya juga berdasarkan tes IQ yang dilakukannya. O4 juga memiliki keinginan dari jurusan yang dipilihnya (F1.O3.P2g), sebagai berikut:

“Ya sama ingin jadi psikolog”

O4 memiliki harapan untuk menjadi psikolog. Penilaian O4 terhadap jurusan yang dipilihnya (F1.O4.P2j), sebagai berikut:

“Menurut saya PS itu membuat kita agar lebih mengerti lingkungan sekitar dan lingkungan sosial”

O4 beranggapan bahwa PS akan membuat seseorang lebih memahami lingkungan sekitar dan lingkungan sosial.

Hal yang sama mengenai alasan pemilihan jurusan juga diungkapkan oleh O5 (F1.O5.P2e), sebagai berikut:

“Danemnya cukup kle PS bu”

O5 memilih jurusan dengan alasan besar kecilnya danem. Anggapan O5 terhadap jurusan yang dipilihnya (F1.O5.P2j), sebagai berikut:

“Bagus, kayak lebih ke sosialisasi gt loh bu”

Menurut O5, jurusan yang dipilihnya lebih mengarah ke sosialisasi.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan, O1 memiliki alasan karena cita-citanya ingin menjadi perawat, supaya bisa kerja lebih layak dan ingin memajukan perekonomian keluarga. Meskipun awalnya O1 salah paham dengan jurusan yang dipilihnya sehingga tidak ada antisipasi. O2 beranggapan bahwa jurusan PS itu menyenangkan karena lebih ke sosialisasi. O3 beranggapan bahwa jurusan yang dipilihnya sangat baik karena dapat menambah wawasan, mendekatkan diri dengan masyarakat, dan supaya ilmunya menyeluruh. O4 memilih jurusan dengan

pertimbangan tes IQ yang dilakukan dan menunjukkan bakat di jurusan PS. O4 memiliki cita-cita sebagai psikolog dengan harapan dapat memahami lingkungan sekitar dan lingkungan sosial. O5 memilih jurusan dengan pertimbangan nilai danem yang cukup di jurusan PS. Menurut O5, jurusan PS bagus dan lebih ke sosialisasi.

C. Temuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I, pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan dalam tiga bagian, yakni bagian pertama adalah pembahasan mengenai tujuan pengambilan keputusan remaja, bagian kedua adalah pembahasan mengenai dasar-dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan dan pada bagian terakhir akan dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan. Berdasarkan paparan data, maka dapat dikemukakan bahwa hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pengambilan Keputusan

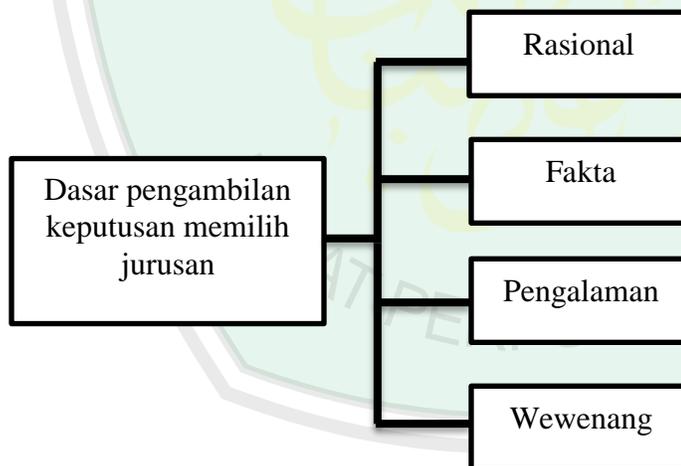
Adapun tujuan dari pengambilan keputusan remaja di SMK Negeri 2 Malang diantaranya adalah semua subyek memiliki alasan untuk memenuhi keinginannya dalam memilih jurusan dengan dukungan orang tua. Hal ini dapat dikategorikan bahwa semua subyek menyelesaikan satu permasalahan pemilihan jurusan dan tidak ada permasalahan lain yang ikut terselesaikan bersamaan dengan keputusannya ini. Tujuan pengambilan keputusan ini dapat dikatakan tujuan yang bersifat tunggal. Tunggal disini memiliki arti

keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya tidak ada kaitannya dengan masalah lain.

Keputusan yang diambil oleh kelima siswa di SMK Negeri 2 Malang hanya menyelesaikan satu masalah yaitu pemilihan jurusan saja. Tidak ditemukan masalah lain yang terselesaikan bersamaan dengan pengambilan keputusan subyek dalam memilih jurusan.

2. Dasar Pengambilan Keputusan Remaja Memilih Jurusan

Ada beberapa dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, diantaranya adalah rasional, fakta, pengalaman dan wewenang.



Gambar bagan 4.4
Dasar pengambilan keputusan

Dari bagan diatas, maka dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengambilan Keputusan Rasional

Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan, beberapa subyek mengetahui konsekuensi dari keputusan yang telah diambil dan mempertimbangkan bakat yang dimilikinya serta ada yang sesuai dengan kesukaannya. Berfikir rasional akan berguna sebagai dasar dalam memilih jurusan.

b. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Pencarian informasi dilakukan oleh subyek sebelum mengambil keputusan. Informasi yang digali adalah tentang mata pelajaran, kegiatan, dan prakteknya ini juga dapat membantu subyek untuk memilih jurusan. Subyek juga memperoleh informasi dari berbagai macam sumber, diantaranya: pak satpam, saudara, tante, teman, kakak kelas dan alumni. Fakta ini akan menjadi pertimbangan subyek sehingga subyek dapat memilih dengan tepat.

c. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman juga menjadi dasar subyek dalam memilih jurusan. Hal ini terlihat dari subyek yang mengetahui dan mengalami sendiri karena tidak diterima di jurusan yang diinginkan kemudian menjalani jurusan yang lain. Pengalaman ini menjadikan subyek lebih mengerti dan lebih baik lagi dalam mengambil keputusan.

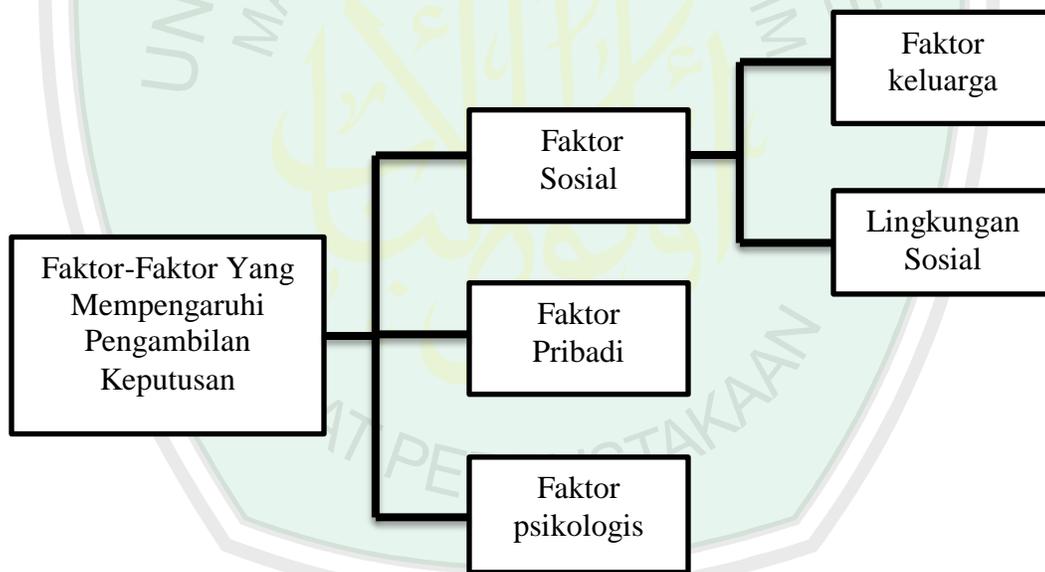
d. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang

Dalam pengambilan keputusan, wewenang masih digunakan dalam memilih jurusan. Ada yang memilih jurusan dengan dukungan ibunya,

ada juga yang memilih jurusan sesuai dengan perintah ayahnya, dan ada juga yang dipengaruhi oleh temannya. Ini menunjukkan bahwa subyek tidak memutuskan sendiri dalam memilih jurusan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Remaja Dalam Memilih Jurusan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, diantaranya adalah faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.



Gambar bagan 4.5
Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

Dari bagan diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Sosial

Faktor ini meliputi faktor sosial seperti faktor keluarga dan lingkungan sosial.

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan remaja memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang. Semua subyek mengaku bahwa peran ibu dan ayah juga mempengaruhi pengambilan keputusan remaja sekaligus menjadi motivasi remaja. Ada pula yang mempertimbangkan keuangan orang tua karena jurusan PS tidak perlu membayar uang SPP. Orang tua juga memiliki ketakutan jika mengarahkan jurusan sesuai keinginannya kelak anak akan mengalami kesulitan. Orang tua juga memberikan alternative pilihan jurusan serta arahan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi baik dengan jurusan keperawatan atau sosial. Orang tua berharap agar keputusan yang diambil anaknya menjadikan anaknya lebih baik.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial memiliki peran dalam pengambilan keputusan remaja memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang. Ada salah satu subyek yang mengaku bahwa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan dipengaruhi oleh keadaan orang di sekitar rumahnya banyak yang berkebutuhan khusus, sehingga ini

menjadi motivasi bagi subyek untuk menekuni jurusan yang dipilihnya.

b. Faktor Pribadi

Pribadi seseorang juga mempengaruhi keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang. Semua subyek dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti keyakinan pada dirinya dengan bekal kesukaannya pada dunia kesehatan, pertimbangan keuangan orang tua karena jurusan yang dipilihnya tidak perlu membayar SPP (ada beasiswa) mengeluarkan uang hanya untuk membeli jas, pertimbangan pemanfaatan waktunya karena ada kegiatan les dan tidak terlalu padat seputar mata pelajarannya. Faktor pribadi menjadi pengaruh yang penting dalam pengambilan keputusan remaja memilih jurusan.

c. Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis, adanya alasan seseorang untuk berbuat sesuatu atau alasan seseorang tentang suatu hal. Dalam memilih jurusan di SMK Negeri 2 Malang dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti cita-citanya ingin menjadi perawat, psikolog. Ada juga yang menggunakan pertimbangan bakatnya melalui tes IQ dan pertimbangan nilai danem yang cukup. Meskipun beberapa subyek salah paham dengan jurusan yang dipilihnya sehingga tidak ada antisipasi jurusan yang lain. Namun subyek memiliki anggapan bahwa jurusan PS itu menyenangkan karena lebih ke sosialisasi, jurusan yang dipilihnya

sangat baik karena dapat menambah wawasan, mendekatkan diri dengan masyarakat, dan supaya ilmunya menyeluruh serta mampu bekerja lebih layak dan sekaligus memajukan perekonomian keluarga. Ada pula subyek yang memiliki harapan untuk dapat memahami lingkungan sekitar dan lingkungan sosial.

